

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kusuma (2020) menyebutkan bahwa Hipertensi disebut sebagai *silent killer* (pembunuh siluman), hal ini disebabkan karena seringkali para penderita hipertensi bertahun-tahun tanpa merasakan sesuatu bahkan tanpa disadari penderita mengalami komplikasi, adapun gejala yang muncul seperti halnya pusing, sakit kepala, bahkan sampai gangguan penglihatan biasanya terjadi pada gejala hipertensi lanjut saat angka tekanan darah sudah berada pada angka tertentu, dan Hipertensi ini selalu menjadi penyakit yang banyak diderita.

Data Berdasarkan data World Health Organization (WHO) 2015 sekitar 1,13 miliar orang didunia menderita tekanan darah tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa 1 dari 3 orang di dunia didiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (*World Life Expectancy*, 2018). Hipertensi juga menyerang berbagai negara di Asia seperti Vietnam 34,6%, Thailand sebesar 17% dari total penduduk, Singapura 24,9%, Malaysia 29,9%, dan Indonesia memiliki angka yang cukup tinggi, yaitu 15% dari 230 juta penduduk Indonesia terkena hipertensi (Susilo dkk, 2015).

Berdasarkan data Riskesdas (2018) angka kejadian hipertensi mencapai 34,1% dari 300.000 sampel rumah tangga. Hal ini menunjukkan ada peningkatan 8,3% dari tahun sebelumnya. Dengan data terbanyak yaitu di Kalimantan Selatan sebanyak 44,1% dari 300.000 sampel rumah tangga, Jawa Barat dengan peringkat Ke-2 sebanyak 39,1 % dari 300.000 sampel rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun Indonesia belum bisa meningkatkan kesehatan warga negara khususnya penderita hipertensi, sehingga perlu adanya penanganan serius untuk penderita hipertensi dalam meminimalisir terjadinya dampak atau komplikasi yang semakin parah dialami oleh penderita hipertensi. Adapun dampak yang mungkin terjadi adalah terjadinya stroke, infark miokard, gagal ginjal, dan penyakit jantung coroner (Triyanto, 2014).

Komplikasi hipertensi menjadi penyebab 9,4 juta kematian per tahun. Beberapa jenis komplikasi hipertensi yang paling banyak dialami adalah penyakit jantung, penyakit ginjal kronis, dan stroke. Hipertensi menjadi penyebab dari 45% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke di seluruh dunia. Di Amerika Serikat, 7 dari 10 orang yang mengalami serangan jantung pertama merupakan penderita hipertensi. Sedangkan 8 dari 10 orang yang mengalami stroke pertama dan 7 dari 10 orang yang mengalami gagal jantung kronis juga merupakan penderita hipertensi (Permata, 2017).

Menurut Triyanto (2014) Hipertensi pada dasarnya bersifat cenderung tidak stabil dan sulit dikontrol, baik dengan tindakan pengobatan maupun dengan

tindakan-tindakan medis lainnya. Harvey (2013) menyebutkan bahwa metode yang telah ditemukan untuk mengatasi hipertensi sangatlah banyak, baik secara farmakologis maupun non-farmakologi. Penanganan Farmakologis terdiri atas pemberian obat yang bersifat beta-bloker, diuretik, simpateik dan vasodilator dengan tetap memperhatikan cara mekanisme kerja serta kepatuhan dalam menjalankan pengobatan serta efek samping yang ditimbulkan. Pengobatan dengan farmakologis juga tidak hanya memiliki dampak yang menguntungkan, namun juga dapat memberikan efek yang merugikan, salah satunya adalah efek *rebound hypertension* atau terjadi peningkatan tekanan darah secara mendadak apabila konsumsi obat dihentikan. Penurunan tekanan darah tanpa efek samping, dapat dilakukan melalui terapi nonfarmakologis. (Hidayah, 2015).

Pemberian terapi non farmakologis relatif praktis dan efisien, beberapa jenis terapi alternatif (terapi nonfarmakologis) yaitu Akupresur (akupuntur tanpa jarum), Pengobatan herbal dari cina, Terapi jus, Terapi herbal, Pijat, Yoga, Pernafasan dan relaksasi, Pengobatan pada pikiran dan tubuh; biofeedback meditasi, hypnosis, Perawatan dirumah dan juga Aromaterapi (Rossalim, 2018).

Aromaterapi adalah terapi dengan memakai minyak esensial yang ekstrak dan unsur kimianya diambil dengan utuh. Aromaterapi dibentuk dari berbagai jenis ekstrak tanaman seperti bunga, daun, kayu, akar tanaman, kulit kayu, dan bagian-bagian lain dari tanaman dengan cara pembuatan yang berbeda dengan cara penggunaan dan fungsinya yang berbeda juga. Beberapa jenis aromaterapi yang

digunakan biasanya ada lavender, lemon, *rosemary*, *jasmine*, *orange*, *basil*, *ginger*, *tea tree* dan mawar. Dari banyaknya aromaterapi mawar dipilih karena memiliki bahan kimia yang terkandung dalam minyak atsiri bunga mawar diantaranya *sitral*, *sitronelol*, *geraniol*, *linalol*, *nerol*, *eugenol*, *feniletil*, *alcohol*, *farnesol*, *nonil*, dan *aldehida* yang memiliki efek untuk relaksasi (Rossalim, 2019).

Aromaterapi mawar memiliki khasiat sebagai anti depresi, menurunkan tekanan darah, serta mampu mengatasi insomnia, migrain, ketegangan saraf, stres, dan kesedihan. Aromaterapi mawar dengan kandungan utama linalool yang dihidu akan diinterpretasikan oleh berbagai sel neuron dan dihantarkan ke sistem limbik dan hypothalamus untuk diolah dalam bentuk impuls listrik. Pesan yang dihantarkan keseluruh tubuh memicu pelepasan substansi neurokimia otak. Bau yang menyenangkan akan menstimulasi talamus untuk mengeluarkan enkefalin untuk penghilang rasa sakit alami dan memberikan efek menenangkan. Bau yang menenangkan akan merangsang daerah di otak yang disebut raphe nucleus untuk mensekresikan serotonin yang dapat menghantarkan kita untuk tidur. Bahan-bahan aromatik yang digunakan pada perawatan aromaterapi akan merangsang sistem saraf otonom. Sistem ini mengontrol gerakan involunter sistem pernapasan dan tekanan darah. (Hidayah, 2015).

Pada saat aroma terapi minyak atsiri bunga mawar dihirup, molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatik yang terkandung didalamnya seperti geraniol dan linalool ke puncak hidung dimana silia-silia muncul dari sel-

sel reseptor. Apa bila molekul molekul menempel pada rambut-rambut tersebut, suatu pesan elektro kimia akan ditranmisikan melalui saluran olfaktori kedalam system limbik. Hal ini akan merangsang memori dan respon emosional. Hipotalamus yang berperan sebagai regulator memunculkan pesan yang harus disampaikan ke otak. Pesan yang diterima kemudian diubah menjadi tindakan berupa senyawa elektrokimia yang menyebabkan perasaan tenang dan rilek serta dapat memperlancar aliran darah. Selain itu keadaan relaksasi juga akan merelaksasikan otot-otot tubuh sehingga dapat menurunkan tekanan kemudian akan menurunkan aliran balik vena serta menimbulkan vasodilatasi pembuluh darah dan menurunkan tekanan darah (Rossalim, 2018).

Manfaat dari aromaterapi mawar dapat menumbuhkan perasaan tenang (rileks) pada jasmani, pikiran, dan rohani, dapat menciptakan suasana yang damai, serta dapat menjauhkan dari perasaan cemas dan gelisah. Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam minyak bunga mawar diantaranya sitral, sitronelol, geraniol, linalol, dan aldehina. Bunga mawar bersifat antidepresan sehingga dapat membuat jiwa tenang. (Supatmi, 2019).

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemberian aromaterapi mawar dapat membuat adanya perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi, seperti pada penelitian Nurul Hidayah dengan judul “Perbandingan Efektivitas Terapi Musik Klasik dengan Aromaterapi Mawar terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi” didapatkan hasil bahwa Hasil uji statistik pada kelompok

terapi musik klasik menunjukkan hasil yang sangat signifikan terdapat perubahan tekanan darah sistol dan diastol sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik dengan ($p=0,000$). Pada kelompok aromaterapi mawar, didapatkan hasil yang sangat signifikan terdapat perubahan tekanan darah sistol dan diastol sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi mawar dengan ($p=0,000$).

Berdasarkan uraian yang tersampaikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan *literature review* pada judul Pengaruh Aromaterapi Mawar terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh Aromaterapi Mawar terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi.

1.3 Tujuan

Tujuan umum penelitian adalah ini untuk mengetahui Pengaruh Aromaterapi Mawar terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan informasi dan *literature* tentang Pengaruh Aromaterapi Mawar

terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi yang dapat dijadikan data dasar untuk penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pelatihan dasar keperawatan untuk menciptakan pelayanan yang optimal kepada masyarakat terkhususnya pada para penderita Hipertensi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan untuk bahan dasar teori dan memperkuat kerangka dasar penelitian untuk penelitian dalam ranah keperawatan medikal bedah pada penderita hipertensi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Literature Review* yaitu penelitian dengan melakukan analisis pada artikel untuk mengambil *summary evidence*, dengan ranah keperawatan medical bedah. Adapun pencarian artikel bersumber dari database berupa Google Scholar, Pubmed dan Science Direct yang nantinya akan dianalisis dengan *critical appraisal* menggunakan JBI. Adapun variabel yang diteliti adalah Aromaterapi Mawar terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi dengan waktu penelitian di tahun 2021.